

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

TISYA PRETTY YOULANDARI

16253/2010

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama : Tisya Pretty Youlandari
TM/NIM : 2010/16253
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2014

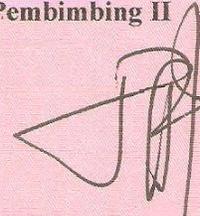
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



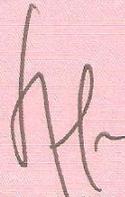
Rosveni Rasyid, S.E, M.E
NIP. 19610214 198912 2 001

Pembimbing II



Rahmiati, SE, M.Sc
NIP. 19740825 199802 2 001

Diketahui Oleh:
Ketua Prodi Manajemen



Erni Masdupi, S.E, M.Si, Ph.D
NIP. 19740424 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

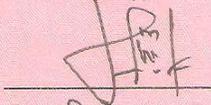
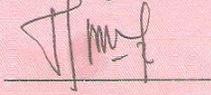
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

PENGARUH MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Nama : Tisya Pretty Youlandari
NIM/BP : 16253/2010
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Rosyeni Rasyid, SE, ME	
2. Sekretaris	: Rahmiati, SE, M.Sc	
3. Anggota	: Muthia Roza Linda, SE, MM	
4. Anggota	: Firman, SE, M.Sc	

ABSTRAK

Tisya Pretty Youlandari, 2010/16253 : Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3) pengaruh leverage operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 16 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007-2012. Penelitian ini menggunakan *purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) modal kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* (2) ukuran perusahaan (*TA*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* dan (3) leverage operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagi investor variabel perputaran modal kerja dapat dijadikan indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan investor sebelum memulai investasi atau membeli saham. 2) peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode waktu penelitian agar diperoleh hasil yang signifikan dan keakuratan pengujian dapat ditingkatkan untuk kesimpulan yang lebih baik. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan memasukkan variabel lainnya yang mempengaruhi prospek saham. 3) Bagi perusahaan, agar perusahaan dengan menggunakan modal kerja seefisien mungkin sehingga modal kerja dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan output perusahaan. Untuk meminimalkan jumlah modal kerja dapat dilakukan dengan mempercepat perputarannya. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin kecil jumlah modal kerja maka semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan laba.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, dorongan motivasi dan do’a. Sehingga pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materil khususnya kepada:

1. Ibu Rosyeni Rasyid, SE, ME selaku pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik, dan Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku Pembimbing II sekaligus sekretaris prodi Manajemen dengan penuh kesabaran memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Muthia Roza Linda, SE, MM selaku penguji I, dan Bapak Firman, SE, M.Sc selaku penguji II yang memberikan saran, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Bapak dan Ibu staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan sumber bacaan.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
7. Teristimewa penulis ucapkan pada papa dan mama tercinta yang tidak pernah bosan memberikan doa beserta dukungan moril, materil, motivasi dan arahan demi terwujudnya cita-cita penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen 2010 yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan dan kerjasama yang diberikan tidak sia-sia di kemudian hari dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. KajianTeori.....	16
1. Profitabilitas	16
a. Pengertian Profitabilitas.....	16
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas	16
c. Rasio Pengukuran Profitabilitas.....	19
2. Modal Kerja.....	22
a. Pengertian Modal Kerja	22
b. Konsep modal kerja	24
c. Efisiensi modal kerja.....	25

d. Rasio pengukuran modal kerja	26
e. Hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas	29
3. Ukuran perusahaan	30
a. Pengertian ukuran perusahaan	30
b. Teori ukuran perusahaan	31
c. Hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan	33
4. Leverage operasi	34
a. Pengertian leverage operasi	34
b. Hubungan leverage operasi dengan profitabilitas	35
5. Penelitian Terdahulu	37
B. KerangkaKonseptual	40
C. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
1. Jenis Data	45
2. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Definisi Operasional	47
F. Uji Prasyarat Analisis	48
1. PengujianAsumsiKlasik	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Multikolinearitas	49
c. Uji Autokorelasi	49
d. Uji Heterokedastisitas	50
G. Teknik Analisis data	50
1. Analisis Regresi Berganda	51
H. Uji Kelayakan Model	52
1. Uji Koefisien Determinasi	52

2. Uji <i>F</i> Statistik.....	52
I. Uji <i>t</i> Statistik	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1. Pasar Modal Indonesia.....	54
2. Gambaran Umum Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI.....	56
a. Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Indonesia	56
b. Prospek perusahaan <i>Food and beverage</i>	56
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
1. Profitabilitas Perusahaan (OIROI)	58
2. Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover/WCT</i>)	59
3. Ukuran Perusahaan	59
4. Operating Leverage (<i>Degree of Operating Leverage/DOL</i>)	60
C. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik).....	60
1. Uji Normalitas.....	61
2. Uji Multikolinearitas.....	62
3. Uji Autokorelasi.....	62
4. Uji Heterokedastisitas.....	63
D. Teknik Analisis Data.....	64
1. Model Regresi Berganda.....	64
E. Uji Kelayakan Model.....	66
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
2. Uji <i>F</i> Statistik.....	67
3. Uji Hipotesis (Uji <i>t</i>).....	68
F. Pembahasan.....	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Perkembangan Profitabilitas Pada beberapa Perusahaan <i>Food and Beverage</i> tahun 2010 -2012.....	4
Tabel 2	Perkembangan Modal Kerja Pada beberapa Perusahaan <i>Food and Beverage</i> tahun 2010-2012.....	6
Tabel 3	Perkembangan Total Asetbeberapa Perusahaan <i>Food and Beverage</i> tahun 2010-2012.....	8
Tabel 4	Perkembangan <i>Degree Of Operating Leverage</i> (DOL) Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.....	10
Tabel 5	PenelitianTerdahulu.....	39
Tabel 6	Sampel penelitian	45
Tabel 7	Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	58
Tabel 8	Uji Normalitas.....	61
Tabel 9	Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 10	Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 11	Uji Heteroskedastisitas.....	64

Tabel 12	Hasil Uji Regresi Berganda.....	65
Tabel 13	Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 14	Hasil uji F	67
Tabel 15	Uji Hipotesis (Ujit).....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik nilai penjualan makanan dan minuman tahun 2007 Sampai dengan 2013.....	2
Gambar 2. Kerangka konseptual.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Profitabilitas modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage operasi Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	81
Lampiran 2. Data Ln_OIROI, LN_WCT, Ln_TA DAN Ln_DOL Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun2007-2012	84
Lampiran3. Hasil pengolahan data statistik dengan program SPSS	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi tahun 2011 mencapai 6,5 persen dan 6,23 persen pada 2012, pertumbuhan ekonomi 2013 berada dibawah 6 persen. Badan pusat statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 hanya sebesar 5,78 persen. Angka ini turun dibandingkan sepanjang 2012 sebesar 6.23 persen, (*kompas* 11 maret 2014).

Penurunan ekonomi saat ini menunjukkan adanya tekanan ekonomi yang dialami oleh Indonesia. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam liputan 6, mengungkapkan hal ini disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, persoalan yang berasal dari global dan regional berupa kebijakan moneter Amerika Serikat yang berpengaruh ke semua negara berkembang termasuk Indonesia. Sementara faktor kedua yang dihadapi Indonesia bersumber dari dalam negeri berupa penurunan ekspor akibat melemahnya perekonomian dunia.

Terjadinya krisis Eropa dan AS mendorong eksportir makanan dan minuman global mengalihkan pasarnya ke Indonesia. Selama 2006- 2010, nilai impor makanan dan minuman tumbuh rata-rata 20% per tahun. Pada periode Januari-September 2011, impor makanan dan minuman mencapai USD 4.948,2 (naik 59,2%YoY). Selama 2011 produk makanan dan minuman

(mamin) dari Malaysia mendominasi pasar mamin impor di Indonesia (24%), (Industri Update : volume 7 2012).

Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) Adhi Lukman mengatakan. Melemahnya nilai tukar rupiah berdampak pada meningkatnya harga pokok produksi. Tercatat hingga akhir 2013, nilai kurs dollar US mencapai Rp 12,000 menurun tajam dibandingkan awal tahun 2013 yaitu Rp 9,500 USD. Meskipun demikian perusahaan makanan dan minuman memiliki trend indeks penjualan yang mengalami peningkatan, yaitu Rp 402 triliun pada tahun 2007 dan mengalami kenaikan menjadi Rp 700 pada tahun 2012. Hal ini didukung oleh populasi penduduk Indonesia yang besar, perekonomian domestik dan daya beli masyarakat yang cukup kuat menjadi *driver* utama pertumbuhan industri makanan dan minuman. Berikut ini diperlihatkan grafik pertumbuhan penjualan makanan dan minuman.



Gambar 1 :
Grafik nilai penjualan makanan dan minuman tahun 2007 sampai dengan 2013

Sumber: *Industry Update* : Volume 7, April 2012

Dengan terjadinya kenaikan nilai penjualan ini menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas.

Profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2011:109). Bagi perusahaan tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting, tidak hanya melihat kepada tingkat laba yang tinggi diperoleh oleh perusahaan tetapi juga melihat keefektifan dalam penggunaan asetnya. “Laba yang besar belum menjadi ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Perusahaan dapat dikatakan efisien, dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”. (Agus, 2001:122)

Keown (2008:80) mengemukakan “untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Operating Income Return On Investment* (OIROI). Dengan membandingkan laba operasional terhadap total aset”. OIROI yang tinggi mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Artinya, hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset-asetnya juga semakin baik.

Berikut ini akan diperlihatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Operating Income Return On Investment* (OIROI) pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Tabel 1. Perkembangan Profitabilitas Pada beberapa Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2010-2012

NO	NAMA PERUSAHAAN	Operating Income Return On Investment (OIROI) %		
		2010	2011	2012
1	PT, Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	0,07	0,09	0,12
2	PT, Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,54	0,56	0,53
3	PT, SMART, Tbk	0,08	0,08	0,20
4	PT, Ultrajaya Milk Industry, Tbk	0,09	0,08	0,18

Sumber: ICMD dan www.idx.co.id

Dari Tabel 1, dapat dilihat perkembangan laba yang diukur dengan OIROI beberapa perusahaan *food and beverage* tahun 2010-2012, dimana tingkat laba yang diperoleh beberapa perusahaan mengalami peningkatan dan yang lainnya berfluktuasi. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dan PT SMART, Tbk memiliki tingkat laba yang mengalami peningkatan setiap tahunnya sedangkan, PT Multi Bintang Indonesia, Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk memiliki tingkat laba yang berfluktuasi setiap tahunnya. Tingkat OIROI tertinggi diraih oleh PT, Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sebesar 56%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 56% dari total asetnya. Sedangkan tingkat OIROI terendah dimiliki oleh PT, Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk pada tahun 2010 sebesar 7% yang artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 7% dari total aset yang dimilikinya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya perputaran modal kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Suad (1998: 534) yang menyatakan semakin rendah proporsi aktiva liquid, semakin besar profitabilitas perusahaan. Sebaliknya semakin besar jumlah aktiva liquid atau modal kerja maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Brigham (2011: 258) yang termasuk modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan. Sebagaimana yang kita tahu aset lancar terutama kas merupakan aset non produktif. Dengan demikian ketika perusahaan mempertahankan jumlah aset lancar dalam jumlah yang besar maka akan memperkecil peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu untuk memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran jumlah modal kerja. Apabila perputarannya semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Selain itu, “Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. “Dengan terpenuhinya modal kerja, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan laba”, Kasmir (2010: 213).

Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan manajemen modal kerja adalah menggunakan *Working Capital Turnover*. *Working Capital Turnover* diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Berikut tabel yang menyajikan tingkat perputaran modal kerja beberapa perusahaan *food and beverage* dari tahun 2010-2012.

Tabel 2. Perkembangan Perputaran Modal Kerja Pada beberapa Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2010-2012

No	Nama Perusahaan	Working capital Turnover (WCT) (X)		
		2010	2011	2012
1	PT Tiga Pilar SejahteraFood, Tbk	1,06	1,02	1,78
2	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	3,00	2,83	3,39
3	PT SMART, Tbk	3,23	3,98	3,75
4	PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk	1,97	2,28	2,35

Sumber: ICMD dan www.idx.co.id

Dari Tabel 2, dapat dilihat perkembangan perputaran modal kerja perusahaan *food and beverage* tahun 2010 sampai tahun 2012. Perputaran modal kerja perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2011 diraih oleh PT SMART, Tbk sebesar 3,98 kali. Artinya setiap penggunaan Rp 1, modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 3,98. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja terendah adalah PT Tiga Pilar SejahteraFood, Tbk pada tahun 2011 sebesar 1,02. Sebagai contoh, perputaran modal kerja PT Multi Bintang Indonesia, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 2,83 kali dari sebelumnya sebesar 3,00 kali pada tahun 2010. Padahal pada tahun 2011 PT Multi Bintang Indonesia, Tbk meraih peningkatan profitabilitas dengan OIROI sebesar 56% dari sebelumnya sebesar 54%. Kejadian tersebut tidak sesuai dengan pergerakan profitabilitas yang mengalami peningkatan ditahun 2011 sedangkan perputaran modal kerjanya mengalami penurunan.

Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Makin lama periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah

makin besar sebaliknya, Tingkat perputaran modal kerja yang cepat menunjukkan efisiensi modal kerja yang lebih besar. Artinya perusahaan sanggup menghasilkan penjualan dengan modal kerja yang lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan juga besar.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Hal ini berdasarkan Teori *critical resources* yang dikemukakan oleh Hadri (2005 : 84) mengemukakan semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan semakin meningkat, tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba (profit) perusahaan.

Niresh and Velnampy (2014 :57), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi yang ditemukan dalam pandangan neoklasik tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa bertentangan dengan perusahaan kecil, produk dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah oleh perusahaan yang lebih besar. Sesuai dengan konsep ini diharapkan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Untuk itu pengertian selanjutnya mengenai ukuran perusahaan

adalah sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Berikut ini diperlihatkan data ukuran perusahaan *Food and Beverage* tahun 2010-2012. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aset.

Tabel 3. Perkembangan Total Aset beberapa Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2010-2012

No	Nama Perusahaan	Total Aset (dalam juta rupiah)		
		2010	2011	2012
1	PT Tiga Pilar SejahteraFood, Tbk	1936949	3590309	3867576
2	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	1137082	1220813	1152048
3	PTSMART, Tbk	12475642	14721899	16247395
4	PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk	2006596	2179182	2420793
Rata-rata		4389067	5428051	5921953

Sumber : ICMD (Indonesian Capital Market Directory) dan www.idx.ci.id

Dari Tabel 3, terlihat bahwa perkembangan total aset beberapa perusahaan *food and beverage* tahun 2010-2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun PT, Multi Bintang Indonesia, Tbk mengalami penurunan jumlah aset pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 1152048. Dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.1220813. Penurunan ini juga diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas yang diukur dengan OIROI dari sebesar 56% pada tahun 2011 menjadi 53% pada tahun 2012.

Pada Tabel 3, juga terlihat beberapa perusahaan seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, PT SMART, Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk menunjukkan peningkatan total aset setiap tahunnya yang juga diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya adalah leverage operasi. Menurut Keown (2010 : 120) “semakin besar derajat leverage operasi semakin besar variasi labanya dengan persentase perubahan dalam penjualan.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Lukman (2009: 107) *Operating leverage* timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Maka *operating leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).

Manager yang ingin mengubah struktur biaya perusahaan, dapat menerapkan leverage operasi dengan mengganti tenaga kerja dengan mesin. Kemungkinan hasilnya adalah kenaikan dalam jumlah biaya tetap yang terkait dengan mesin baru dan pengurangan biaya variabel akibat pengurangan biaya tenaga kerja yang lebih sedikit. Bila penjualan perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan ini mungkin saja menjadi prospek yang menguntungkan tetapi bila penjualan menurun tentunya perusahaan akan mengeluarkan biaya tetap yang besar atas mesin tersebut. “Karena itu apabila jumlah *Fixed Operating Cost* meningkat maka volume penjualan yang diperlukan untuk dapat menutup biaya-biaya tersebut juga besar sehingga *Operating Risk* disini juga langsung berhubungan dengan *Degree Of Operating Leverage*” (Lukman, 2009: 124).

Perusahaan makanan dan minuman dalam kegiatan operasionalnya, lebih cenderung fokus kepada tingkat pencapaian penjualan yang akan

memperlihatkan seberapa mampu perusahaan tersebut dalam meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan *degree of operating leverage* (DOL). Menurut Agus (2001:262), semakin besar DOL berarti semakin besar pengaruh perubahan penjualan terhadap EBIT. Hal ini memperlihatkan bahwa EBIT memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap penjualannya. Berikut dapat dilihat perkembangan *operating leverage* yang diukur dengan menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL) pada beberapa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012:

Tabel 4. Perkembangan *Degree Of Operating Leverage* (DOL) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia tahun 2010-2012

NO	NAMA PERUSAHAAN	<i>Degree Of Operating Leverage (DOL)(X)</i>		
		2010	2011	2012
1	PT, Tiga Pilar SejahteraFood, Tbk	1,45	1,37	1,32
2	PT, Multi Bintang Indonesia, Tbk	1,67	1,59	1,58
3	PT, SMART, Tbk	1,88	3,04	2,00
4	PT, Ultrajaya Milk Industry, Tbk	3,19	3,44	2,10

Sumber: ICMD dan www.idx.co.id serta diolah

Berdasarkan Tabel 4,kita temukan bahwa untuk masing-masing perusahaan memiliki rasio leverage operasi yang berbeda-beda beserta perubahannya dari tahun ke tahun. Untuk nilai *Degree Of Operating Leverage (DOL)* tertinggi dimiliki oleh Perusahaan PT, Ultrajaya Milk Industry, Tbk pada tahun 2011 sebesar 3,44 kali. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan penjualan sebesar 1% maka akan meningkatkan EBIT sebesar 3,44 %. Sedangkan nilai *Degree Of Operating Leverage (DOL)* terendah dimiliki oleh PT, Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dengan nilai 1,32

kali yang berarti perusahaan ini hanya menghasilkan EBIT sebesar 1,32% setiap terjadinya kenaikan 1% penjualan.

Pada tabel juga terlihat PT Tiga Pilar SejahteraFood, Tbk untuk periode 2010-2012 menunjukkan penurunan *Degree Of Operating Leverage (DOL)* yang diiringi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan tersebut. Untuk PT SMART, Tbk dimana terjadi fluktuasi DOL untuk periode 2010-2012 yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Dari kondisi data yang telah diamati, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan yang sebenarnya antara profitabilitas dengan tingkat leverage operasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage operasi, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas yang difokuskan pada perusahaan *Food and Beverage*, yang merupakan salah satu pengelompokan perusahaan pada BEI.

Penelitian ini yang kemudian dituangkan dalam suatu karya tulis yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya risiko bisnis yang berdampak pada variabilitas laba perusahaan
2. Dari fenomena data, Terjadinya peningkatan dan fluktuasi dalam profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Operating Income Return on Investment* (OIROI) diduga terdapat pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage operasi terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage*.
3. Perputaran modal kerja yang di ukur dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT) mengalami fluktuasi setiap tahunnya
4. Pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan total aset yang juga diiringi dengan peningkatan Profitabilitas. Serta terjadinya penurunan total aset yang juga diikuti dengan penurunan profitabilitas.
5. Terjadinya fluktuasi pada leverage operasi yang diukur dengan menggunakan *Degree Of Operating Leverage* (DOL).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Terjadinya peningkatan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Operating Income Return on Investment* (OIROI) diidentifikasi dari peningkatan perputaran modal kerja dan peningkatan *operating leverage* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.
2. Perputaran Modal kerja yang diukur dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT) mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.
3. Pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan total aset yang juga diiringi dengan peningkatan Profitabilitas. Serta terjadinya penurunan total aset yang juga diikuti dengan penurunan profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.
4. Terjadinya fluktuasi pada leverage operasi yang diukur dengan menggunakan *Degree Of Operating Leverage* (DOL) hal ini diikuti dengan peningkatan jumlah profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh operasi leverage terhadap profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh Leverage Operasi terhadap profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis: sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yang khususnya pada perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage operasi dan penulis juga dapat mengetahui aplikasi dari teori-teori yang telah diajarkan selama ini dibangku perkuliahan tentang pelaksanaan manajemen keuangan dalam mencapai tingkat profitabilitas optimal.
2. Praktis: diharapkan informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mengambil keputusan untuk menentukan tingkat modal kerja optimal, ukuran perusahaan serta leverage operasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga tercapai kondisi yang optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Danang (2013: 113), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya”.

Selanjutnya Sofyan (2010: 304) menyatakan “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Menurut Brigham (2001: 89) “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana melalui rasio profitabilitas akan dapat dilihat kinerja perusahaan dalam usahan untuk menghasilkan laba.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Suad (1998: 534) “Semakin rendah proporsi aktiva likuid, semakin besar profitabilitas perusahaan“. Sebaliknya semakin

besar jumlah aktiva liquid atau modal kerja maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Brigham (2011: 258) yang termasuk modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan. Sebagaimana yang kita tahu aset lancar terutama kas merupakan aset non produktif. Dengan demikian ketika perusahaan mempertahankan jumlah aset lancar dalam jumlah yang besar maka akan memperkecil peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu untuk memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran jumlah modal kerja. Apabila perputarannya semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan *working capital turn over*. Dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja.

selanjutnya Munawir (2002:114) menyatakan:

Jumlah modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan. Karena dengan jumlah modal kerja yang cukup tersebut memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis. Akan tetapi modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan hal ini sesuai dengan pendapat Hadri (2005 : 84) dalam teorinya *critical resources* yang menyatakan bahwa “semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan semakin meningkat, tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba (profit) perusahaan”.

Selanjutnya, Niresh and Velnampy (2014 :57), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi yang ditemukan dalam pandangan neoklasik tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa bertentangan dengan perusahaan kecil, produk dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah oleh perusahaan yang lebih besar. Sesuai dengan konsep ini diharapkan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya adalah leverage operasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Keown (2010 : 120) “semakin besar derajat leverage operasi semakin besar variasi labanya dengan persentase perubahan dalam penjualan.”

Dengan demikian, dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh : (1) perputaran modal kerja, (2) Ukuran Perusahaan (3) tingkat leverage operasi

c. Rasio Pengukuran Profitabilitas

Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1). *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Lukman (2009: 61) *Rasio Gross profit margin* atau margin keuntungan kotor merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. Formulasi dari *Gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2). *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Lukman (2009: 62) *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* dikatakan baik itu sangat tergantung pada jenis industri didalam mana perusahaan berusaha. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3). *Operating Profit Margin (OPM)*

Menurut Lukman (2009: 61) *Operating Profit Margin* menggambarkan apa yang biasa disebut *pure* profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating Profit Margin* disebut murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebut yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Formulasi dari *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4). *Operating Income Return on Investment (OIROI)*

Menurut Keown (2008: 80) “*Operating Income Return on Investment (OIROI)* menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasional atas aset-aset perusahaan, yang diukur dengan membandingkan laba operasional terhadap total aset.” Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah suatu perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan

efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Formulasi dari *Operating Income Return on Investment* (OIROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{OIROI} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

5). *Return on Equity* (ROE)

Menurut Suad (1998: 564) ”*Return on Equity* (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi milik hak pemilik modal sendiri. Karena itu digunakan laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya dipergunakan angka rata-rata. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

6). Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut ROI diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Pemahaman arti modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja juga berbeda. Pada hakikatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dana jangka pendek, tetapi beberapa literatur, mengaitkan pula dengan pemenuhan dana jangka menengah.

Modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aset lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ada dua pengertian modal kerja, yang pertama *gross working capital* adalah keseluruhan aset lancar, sementara pengertian *Net Working Capital* adalah kelebihan aset lancar di atas utang lancar.

Konsep ini merupakan ukuran sampai sejauhmana perusahaan dilindungi dari masalah likuiditas. Namun dari sudut pandangan manajemen, agak sulit untuk mengelola secara aktif perbedaan bersih antara aset dan kewajiban lancar, terutama jika perbedaan tersebut mengalami perubahan terus-menerus.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 150) “modal kerja merupakan seluruh aset jangka pendek atau aset lancar yang terdiri dari

kas, efek yang perjual belikan, persediaan dan piutang usaha”. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *Net Working Capital* (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dipertahankan.

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produknya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi yang dipengaruhi oleh:

- a) Tingkat investasi aset lancar perusahaan
- b) Proporsi utang jangka pendek yang digunakan
- c) Tingkat investasi pada setiap jenis aktiva lancar
- d) Sumber dana yang spesifik dan komposisi utang lancar yang harus dipertahankan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aset lancar. Aset lancar adalah aset yang secara normal dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Secara umum aset lancar terdiri atas kas atau uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan

hutang lancar terdiri dari hutang jangka pendek seperti hutang wesel, hutang usaha dan hutang-hutang bank lain yang berusia satu tahun.

b. Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2002: 114-116) menyatakan bahwa ada tiga konsep modal kerja:

a) Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*)

b) Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan

c) Konsep fungsional

konsep ini menitik beratkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan

c. Efisiensi modal kerja

Efisiensi dalam modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan (Lukman, 2009: 200). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan modal kerja.

Tersedianya jumlah modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munawir (2002 : 114) menyatakan adanya jumlah modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin akan tetapi adanya modal kerja yang berlebih menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.”

untuk mengevaluasi manajemen modal kerja perusahaan yang efektif dapat menggunakan beberapa metode berikut:

a) Siklus perubahan Kas.

Menurut Keown (2010:245) “Modal kerja yang minimum dapat dicapai dengan menagih secara cepat kas dari penjualan, meningkatkan perputaran persediaan dan menurunkan pengeluaran tunai.”

Siklus perubahan kas merupakan penjumlahan sederhana dari jumlah hari piutang dan jumlah hari penjualan persediaan dikurangi jumlah hari persediaan dikurangi jumlah hari pembayaran yang belum diselesaikan.

b) Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2009 : 224-227) “untuk melihat keefektifan dalam pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya makin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil”. Semakin kecil jumlah modal kerja maka tingkat profitabilitas akan semakin besar.

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja :

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja}$$

d. Rasio Pengukuran Modal Kerja

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur modal kerja adalah:

1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio *Inventory Turnover* (ITO) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada persediaan berputar dalam satu periode akuntansi. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional suatu perusahaan, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Formulasi dari *Inventory Turnover* (ITO) adalah sebagai berikut

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Besarnya tingkat persediaan tergantung pada sifat barang, letak dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah disebabkan *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan menunjukkan suatu keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktifitasnya rendah.

2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2010: 224), “Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau *Working Capital Turnover*-nya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan”. Makin lama periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar (Bambang, 2010:65). Sebaliknya Tingkat perputaran modal kerja yang cepat menunjukkan efisiensi modal kerja yang lebih besar. Artinya perusahaan sanggup menghasilkan penjualan dengan modal kerja yang lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan juga besar.

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja

$$\textit{Working Capital Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Modal Kerja}}$$

3) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio yang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Formulasi dari *Receivable Turn Over* (RTO) adalah (Danang, 2013:93):

$$\textit{Receivable Turnover} = \frac{\textit{penjualan kredit bersih}}{\textit{rata-rata piutang}}$$

e. Hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas

Suad (1998: 534) menyatakan semakin rendah proporsi aktiva liquid, semakin besar profitabilitas perusahaan. Sebaliknya semakin besar jumlah aktiva liquid atau modal kerja maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Menurut Brigham (2011: 258) yang termasuk modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan. Sebagaimana yang kita tahu aset lancar terutama kas merupakan aset non produktif. Dengan demikian ketika perusahaan mempertahankan jumlah aset lancar dalam jumlah yang besar maka akan memperkecil peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu untuk memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran jumlah modal kerja. Apabila perputarannya semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dimana semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin kecil kebutuhan modal kerja sehingga laba yang dihasilkan semakin tinggi begitu juga sebaliknya.

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Badan Standarisasi Nasional, kategori ukuran perusahaan ada 3 yaitu:

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000,- dengan paling banyak 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000,- sampai dengan paling banyak 2.500.000.000,-.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,- sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak 50.000.000.000,-.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000,-

Dalam penelitian ini akan digunakan total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya total aktiva yang dimiliki. Jadi salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva dari perusahaan tersebut.

b. Teori ukuran perusahaan

Hadri (2005: 84) menjelaskan dalam teori *critical resources* “semakin besar skala perusahaan maka profitabilitasnya akan meningkat, tapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan”.

Selanjutnya Kaen dan Baumann (2003), menggunakan tiga teori skala ekonomi yang dikembangkan oleh Kumar *et. al.* Dalam menunjukkan kaitan antara ukura perusahaan dengan profitabilitas. Dengan menggunakan besarnya *size* perusahaan sebagai proksi input dan profitabilitasnya sebagai ukuran ouput. Menurut mereka skala ekonomi bersumber dari tiga kategori, yaitu *technological*, *organizational*, dan *institutional*.

1. Teori Teknologi

Menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup (*scope*) sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Teori ini memfokuskan pada proses produksi dan investasi pada modal fisik yang diperlukan untuk menghasilkan *output*.

Jika dalam fungsi produksi diasumsikan terjadi perkembangan teknologi maka outputnya bisa meningkat. Peningkatan skala ekonomis (*economies of scale*) memungkinkan penyebaran biaya tetap (*fixed cost*) ke volume produksi yang besar sehingga terjadi penurunan merata biaya dan peningkatan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan.

2. Teori Organisasi

Semakin besar rentang pengendalian organisasi maka semakin besar pula biaya transaksi, dan biaya agensinya. Hingga pada tingkat output tertentu biaya ini akan dapat menghapus skala ekonomi sehingga menghasilkan ukuran perusahaan yang optimal dalam bentuk profitabilitas.

3. Teori Institusional

Teori ini mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor seperti perundang-undangan, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan. Perusahaan yang padat modal lebih banyak terdapat di negara yang menerapkan sistem peradilan yang efisien.

Rajan and Zingales (2001) selanjutnya menghubungkan ukuran perusahaan akan meningkat, tapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan. dengan kemampuan *entrepreneur* (pemilik usaha) dalam mengendalikan “*intangible factors*” yang dapat mendorong perusahaan lebih *profitable*. Mereka menemukan semakin penting *intangible factors* semakin kecil kemungkinan perusahaan akan tumbuh. Oleh karena itu, teori *critical resources* juga mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga.

c. Hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan

Hal ini berdasarkan Teori *critical resources* yang dikemukakan oleh Hadri (2005 : 84) mengemukakan semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan semakin meningkat, tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba (profit) perusahaan.

Selanjutnya, Niresh and Velnampy (2014 :57) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi yang ditemukan dalam pandangan neoklasik tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa bertentangan dengan perusahaan kecil, produk dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah oleh perusahaan yang lebih besar. Sesuai dengan konsep ini diharapkan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dimana semakin semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka profitabilitas juga akan kecil.

4. Leverage Operasi

a. Pengertian leverage operasi

Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. *Leverage* timbul bila perusahaan memiliki biaya tetap. Menurut Brigham dan Houston (2001: 56) “ada dua tipe *leverage* di dalam perusahaan, yaitu : *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Lukman (2009: 107)

Operating leverage timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Maka *operating leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).

Operating Leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan aset yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutupi dari hasil operasinya. *Operating Leverage* menggambarkan struktur biaya yang

dikaitkan dengan keputusan manajemen dalam menentukan kombinasi asset perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 56), *degree of operating leverage* (DOL) dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{DOL} = \frac{S - VC}{S - VC - F}$$

Ket :

S = Sales Revenue

VC = Total biaya variabel

F = biaya operasi tetap

Tingkat *operating leverage* menunjukkan seberapa besar perubahan laba operasi yang disebabkan oleh perubahan penjualan. Semakin besar DOL perusahaan maka semakin besar pengaruh penjualan terhadap EBIT.

b. Hubungan leverage operasi dengan profitabilitas

Brigham dan Houston (2001: 10) menyatakan sebagai berikut:

Jika sebagian besar dari total biaya perusahaan adalah biaya tetap, perusahaan itu dinyatakan memiliki *operating leverage* yang tinggi. Dalam istilah bisnis, bila hal-hal lain tetap, sedangkan tingkat *operating leverage* tinggi, berarti perubahan yang relatif kecil dalam

penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi yang besar.

Hal ini didukung oleh pendapat Keown (2010 : 120) yang menyatakan “semakin besar derajat leverage operasi semakin besar variasi labanya dengan persentase perubahan dalam penjualan.”

Leverage operasi perusahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi biaya produksi perunit relatif antara perusahaan-perusahaan. Lukman (2009: 108) menyatakan ”operating leverage bekerja dua arah dan operating leverage timbul karena adanya *fixed operating cost*. Peningkatan penjualan menyebabkan peningkatan EBIT yang jauh lebih besar, demikian pula sebaliknya penurunan *sales* akan menyebabkan menurunnya jumlah EBIT yang tidak proposional”. Dalam hal ini pengalihan struktur biaya kearah *fixed operating cost* yang lebih besar akan semakin memperbesar pula kemungkinan kerugian yang diderita. Sehingga perusahaan harus meningkatkan tingkat penjualan agar bisa menutupi biaya *operating cost*.

DOL yang tinggi akan menggambarkan tingkat sensitivitas yang tinggi dari laba operasi terhadap perubahan penjualan. Semakin besar pengaruh perubahan penjualan terhadap laba operasi inilah yang akan menyebabkan semakin tinggi risiko perusahaan sebagai akibat variabilitas yang tinggi dari laba operasi perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan *operating leverage* tinggi, perusahaan tersebut mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan

mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang lebih besar

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan leverage operasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dimana semakin semakin besar leverage operasi perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat dan sebaliknya, semakin kecil leverage operasi perusahaan maka profitabilitas juga akan kecil.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Enniwaty Br Ginting menggunakan variabel Perputaran modal kerja untuk memprediksi profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran modal kerja terhadap return on asset (ROA) hasil pengujian hipotesis dengan taraf kesalahan 5% dinyatakan secara simultan, ada pengaruh antara rasio lancar dan rasio perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan secara parsial rasio lancar dan rasio perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Juni (2012), meneliti variabel perputaran modal kerja untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA). Penelitian menganalisis hubungan antara perputaran modal kerja dengan *return on asset* (ROA). Pengujian

hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Uji statistik juga dilakukan dengan uji t, dimana sebelum uji ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan-perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Eken Indonesia (BEI).

Prida (2012), melakukan Analisis Pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel *leverage* memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas namun bersifat negatif, variabel intensitas modal memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas namun bersifat negatif, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan dengan profitabilitas.

Deloof (2003), dengan variabel independen manajemen modal kerja dan variabel dependen profitabilitas. Menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara jumlah laba operasi dengan jumlah hari dari piutang dan persediaan pada perusahaan di Belgia.

Kustiani (2009), dengan variabel independen *operating leverage* dan variabel dependen profitabilitas. Menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas pada PDAM kota

Bandung sebesar 86,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti *financial leverage* yang merupakan faktor intern, serta faktor ekstern seperti piutang. Hipotesis yang didapat H0 ada pada daerah penolakan, berarti H1 diterima atau *operating leverage* mempunyai peranan yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel Penelitian		Alat Analisis & Hasil Penelitian
		Terikat	Bebas	
1.	Enniwaty (2012)	Profitabilitas	Perputaran Modal kerja	Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitiannya yaitu Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2.	Juni Siswanto (2012)	Return on Asset	perputaran modal kerja	Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA) pada perusahaan-perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di Bursa Eken Indonesia (BEI)
3.	Prida (2012)	Profitabilitas	<i>Leverage</i> , Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan	analisis regresi berganda. variabel <i>Leverage</i> memiliki hubungan dengan profitabilitas namun bersifat negatif, intensitas modal memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan namun bersifat negatif, dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan dengan profitabilitas.
4.	Deloof (2003)	Profitability	Working Capital	Terdapat pengaruh signifikan negatif antara laba operasi dengan piutang, persediaan pada perusahaan Belgia.

5.	Kustiani (2009)	Profitabilitas	<i>Operating leverage</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Hipotesis yang didapat H0 ada pada daerah penolakan, berarti H1 diterima atau <i>operating leverage</i> mempunyai peranan yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan.
----	--------------------	----------------	---------------------------	--

B. Kerangka Konseptual

Aktivitas manajemen meliputi kegiatan fungsional manajemen, seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasional. Meskipun banyak faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas yang mungkin akan meningkatkan atau menurunkan laba. Namun demikian, rasio profitabilitas (*OIROI*) dapat memberikan gambaran kepada perusahaan untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diperoleh oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

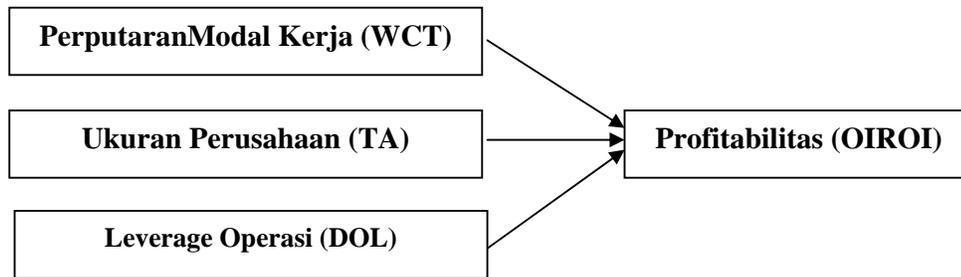
Besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage operasi. Pengelolaan modal kerja yang baik akan mempercepat perputaran modal kerjanya. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin kecil kebutuhan modal kerja maka profitabilitasnya akan meningkat. Selain itu, dengan tersedianya modal kerja dalam jumlah yang cukup dapat mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Dalam arti jumlah modal kerja tersebut cukup untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari perusahaan. modal kerja dapat diukur dengan

“*Working Capital Turn Over*, dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja yang cepat menunjukkan efisiensi modal kerja yang lebih besar. Artinya perusahaan sanggup menghasilkan penjualan dengan modal kerja yang lebih kecil. Sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yaitu dengan melihat total *assets* dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitass, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi Profitabilitas.

Kemudian untuk Leverage Operasi, jika sebagian besar dari total biaya perusahaan adalah biaya tetap, perusahaan ini dinyatakan memiliki operating leverage yang tinggi. Semakin besar DOL perusahaan, semakin besar perubahan EBIT terhadap penjualan perusahaan dan mengakibatkan semakin besar risiko bisnis perusahaan. Hal ini akan berdampak pada laba yang akan diterima pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.
Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perputaran Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H3: Operating Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini melihat sejauhmana pengaruh perputaran modal kerja, leverage operasi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan 2012. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan, maka investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Hasil-hasil tersebut dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

- 1) Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Leverage operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dan kesimpulan yang diambil, maka saran ataupun masukan yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa variable perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal ini variabel tersebut dapat dijadikan indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan investor sebelum memulai investasi atau membeli saham.
2. Dalam penelitian ini periode pengamatan hanya 6 tahun, oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode waktu yang lebih panjang lagi agar diperoleh hasil yang signifikan dan keakuratan pengujian dapat ditingkatkan untuk kesimpulan yang lebih baik. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan memasukkan variabel lainnya yang mempengaruhi prospek saham.
3. Bagi perusahaan, Agar perusahaan makanan dan minuman *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih meningkatkan OIROI dapat dilakukan dengan menggunakan modal kerja seefisien mungkin sehingga modal kerja dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan output perusahaan. Karena apabila modal kerja berlebihan, akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur, sebaliknya jika kekurangan modal kerja akan mengganggu kelancaran aktivitas usaha

perusahaan dan hal ini akan mengurangi laba atau tingkat profitabilitas (keuntungan perusahaan). Untuk meminimalkan jumlah modal kerja dapat dilakukan dengan mempercepat perputarannya. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin kecil jumlah modal kerja dan semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan laba.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Sartono, R.. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi ke empat. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Uegene F dan Houston, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Uegene F dan Houston, Joel. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Danang sunyoto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS.
- Deloof, Marc. 2003. Does Working Capital Management Affect Profitability Of Belgian Firms?. *Journal of Business finance and accounting*, April/May 2003.
- Niresh , J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4; 2014.
- Didik Purwanto. (2014). "Tahun 2013 Ekonomi Indonesia Hanya 5,78 Persen". *Kompas*. (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/02/05/1221161/Tahun.2013.Ekonomi.Indonesia.Hanya.5.78.Persen>, diakses tanggal 11 maret 2014).
- Enniwaty Ginting. 2012. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *jurnal*. Universitas medan.
- Husaini Usman, dan Akbar, Setiadi, Purnomo. 2003. *Pengantar Statistika*.
- Idris. 2008. *Aplikasi SPSS dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang: FE-UNP. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadri Kusuma. 2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 10, No 1, April 2008, 81-83.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan :Berbasis Balanced Scocared Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara